

NASKAH PUBLIKASI
KARYA DESAIN
PENERAPAN *REGALIA* KERATON YOGYAKARTA
SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA
KOKTAIL BERGAYA *VINTAGE*



Oleh:

Listya Asyfa Muhaymina

NIM 1800152025

PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2022

Tugas Akhir berjudul:

PENERAPAN *REGALIA* KERATON YOGYAKARTA SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA KOKTAIL BERGAYA *VINTAGE* diajukan oleh Listya Asyfa Muhaymina, NIM 1800152025, Program Studi D-3 Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 18 Januari 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

Pembimbing II/Anggota



Dra. Titiana Irawati, M.Sn.
NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN 0024086108

Mengetahui,
Ketua Program Studi
D-3 Batik dan Fashion



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.
NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

PENERAPAN *REGALIA* KERATON YOGYAKARTA SEBAGAI MOTIF BATIK PADA BUSANA PESTA KOKTAIL BERGAYA *VINTAGE*

**Listya Asyfa Muhaymina
Anna Galuh Indreswari
Titiana Irawati**

INTISARI

Di lingkungan Keraton Yogyakarta terdapat beberapa jenis pusaka. Tak banyak orang yang tau nama-nama ataupun jumlah keseluruhannya, padahal itu merupakan benda peninggalan bersejarah yang penting yang sangat menarik bagi penulis. Salah satu di antara pusaka yang di miliki Keraton adalah *Regalia*. *Regalia* adalah beberapa benda tiruan yang masing-masing mempunyai nama dan kandungan makna tertentu dan keseluruhannya melambangkan kebesaran dan keagungan Raja serta kesejahteraan para masyarakat. Terdiri dari, *Banyak*, *Dalang*, *Sawung*, *Galing*, *Hardawalika*, *Kacu mas*, *Kutuk*, dan *Kandil*. Sedikitnya informasi dan sumber yang didapat menjadi salah satu alasan masyarakat terutama generasi muda yang tidak mengetahuinya. Oleh karena itu penulis mengangkat *Regalia* Keraton Yogyakarta dalam sebuah karya busana pesta koktail batik bergaya *vintage*. Terciptanya karya ini bertujuan agar menjadi media baru dalam mengenalkan benda-benda pusaka terutama *Regalia* Keraton Yogyakarta tentang filosofi dan nilai budaya, agar yang tidak tahu menjadi tahu seperti penulis.

Metode penciptaan dalam TA ini meliputi metode pengumpulan data, perancangan karya, dan perwujudan karya. Penerapan metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari pengumpulan data hingga perwujudan karya.

Tugas Akhir ini berhasil membuat dua buah karya dari delapan buah desain. Keseluruhan karya memiliki judul yang sama dengan penggambaran sederhana dari penerapan *Regalia* Keraton Yogyakarta, tetapi setiap karya memiliki bentuk dan karaktersitik yang berbeda-beda.

Kata Kunci : Batik, *Regalia* Keraton Yogyakarta, Busana Pesta Koktail, *Vintage Style*.

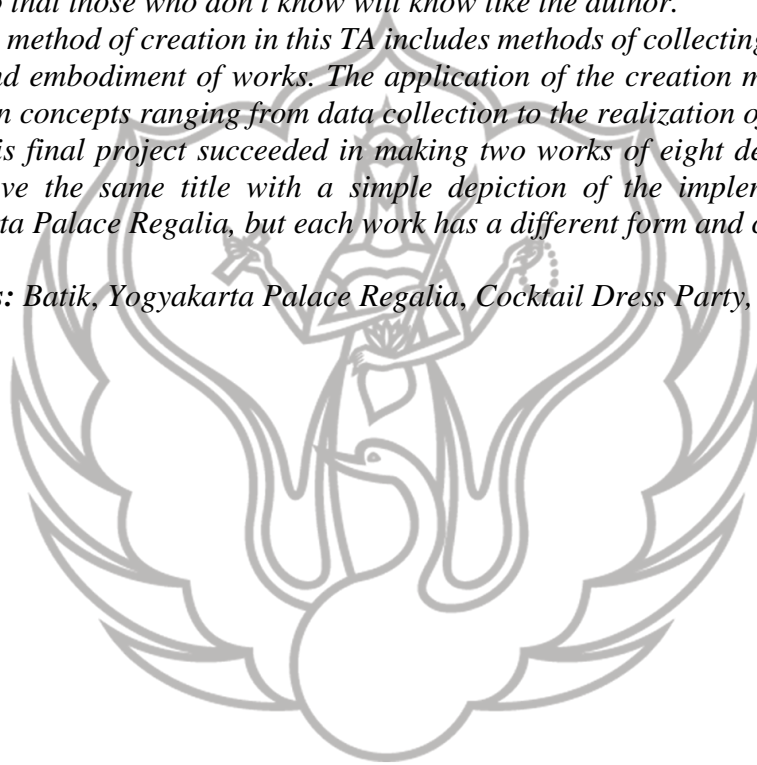
ABSTRACT

In the Yogyakarta Palace, there are several types of heirlooms. Not many people know the names or the total number, even though they are important historical relics that are of great interest to the author. One of the heirlooms owned by the Palace is the Regalia. Regalia are several imitation objects, each of which has a specific name and meaning and all of which symbolize the greatness and majesty of the King and the welfare of the people. Consisting of, Banyak, Dalang, Sawung, Galing, Hardawalika, Kacu mas, Kutuk, and Kandil. The lack of information and sources obtained is one of the reasons people, especially the younger generation, do not know about it. Therefore, the author raised the Yogyakarta Palace Regalia in a vintage-style batik cocktail party dress. The purpose of this creation was to become a new medium in introducing heirlooms, especially the Yogyakarta Palace Regalia about philosophy and cultural values, so that those who don't know will know like the author.

The method of creation in this TA includes methods of collecting data, designing works, and embodiment of works. The application of the creation method is used to strengthen concepts ranging from data collection to the realization of the work.

This final project succeeded in making two works of eight designs. All of the works have the same title with a simple depiction of the implementation of the Yogyakarta Palace Regalia, but each work has a different form and characteristic.

Keywords: *Batik, Yogyakarta Palace Regalia, Cocktail Dress Party, Vintage Style.*



A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat atau Keraton Yogyakarta, merupakan istana resmi Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat yang berada di Kota Yogyakarta. Keraton ini didirikan oleh Sri Sultan Hamengkubuwana I pada tahun 1755 sebagai istana atau Keraton Yogyakarta yang baru akibat perpecahan Mataram Islam dengan adanya Perjanjian Giyanti, sehingga dinasti Mataram diteruskan oleh 2 Kerajaan yakni Kesultanan Yogyakarta dan Kesunanan Surakarta (Sujarweni, 2021: 75).

Keraton Yogyakarta memiliki berbagai warisan budaya baik yang berbentuk upacara maupun benda-benda kuno dan bersejarah. Di sisi lain, Keraton Yogyakarta juga merupakan suatu lembaga adat lengkap dengan pemangku adatnya. Oleh karenanya tidak mengherankan jika nilai-nilai filosofi begitu pula mitologi menyelubungi Keraton Yogyakarta.

Di lingkungan Keraton Yogyakarta dikenal ada beberapa jenis pusaka, salah satu di antaranya adalah *Regalia*. Menurut Setiono, *Regalia* yaitu sekumpulan barang tanda kebesaran raja yang selalu dibawa menyertai kepergiannya ke *Siti Hinggil* atau dalam upacara kebesaran lainnya, yang masing-masing mempunyai nama, bentuk, dan kandungan makna tertentu dan keseluruhannya melambangkan kebesaran dan keagungan raja serta kesejahteraan para masyarakat. Terdiri atas *Banyak* (angsa), *Dalang* (kijang), *Sawung* (ayam jantan), *Galing* (merak), *Hardawalika* (naga), *Kacu Mas* (saputangan emas), *Kuthuk* (kotak uang), *Kandil* (lentera) (2009: 18).

Regalia keraton menjadi sumber ide penulis untuk menciptakan motif batik. Batik adalah kain tradisional khas Indonesia, secara definisi batik sebenarnya adalah sebuah teknik untuk merintang atau menahan warna di atas kain dengan menggunakan lilin malam. Teknik ini sebenarnya adalah sebuah teknik kuno yang sudah ada semenjak ribuan tahun yang lalu dan dapat dijumpai di seluruh dunia (Ramadhan, 2013: 13).

Batik tak lepas dari kehidupan masyarakat Indonesia. Macam variasi batik dari batik tradisional sampai batik kontemporer menjadi pilihan masyarakat Indonesia. Pembuatan motif batik biasanya motif terbagi menjadi dua, yaitu motif utama dan motif pendukung.

Berawal dari ketidak tahuan penulis, kemudian mengamati dan mencari tahu tentang benda-benda tersebut. Selama proses pengamatan itu, timbul rasa ketertarikan penulis untuk menjadikannya sebagai sumber ide dalam penciptaan karya kali ini. Bentuk-bentuk *Regalia* itu akan diterapkan sebagai motif batik, dan batik motif tersebut akan menjadi bahan utama dalam pembuatan busana pesta koktail dengan gaya *vintage* yang erat dengan gaya busana yang lebih feminin.

Busana pesta koktail adalah pakaian atau gaun yang elegan yang biasanya dikenakan untuk acara semi formal dengan detail yang sedikit rumit dan lebih indah dari busana sehari-hari (Hendarto, 2011: 7).

2. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses penerapan bentuk *Regalia Keraton Yogyakarta* ke dalam motif batik sebagai karya pembuatan busana pesta koktail?
- 2) Bagaimana Proses pembuatan batik motif *Regalia* menjadi busana pesta koktail bergaya *vintage*?
- 3) Bagaimana hasil jadi busana pesta koktail bergaya *vintage* dengan motif batik *Regalia*?

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan dalam pembuatan karya kali ini yaitu dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada narasumber dan melakukan studi pustaka dari buku, jurnal, maupun internet. Meninjau data, perancangan karya, dan perwujudan karya.

B. Hasil dan Pembahasan

Penciptaan karya busana batik pesta koktail bergaya *vintage* ini berdasarkan penentuan bahan, alat, teknik pengerjaan, tahap pengerjaan sehingga mewujudkan hasil karya busana batik pesta koktail bergaya *vintage* yang maksimal.

1) Alat

- a. Pensil
- b. Penghapus
- c. Drawing pen
- d. Penggaris biasa
- e. Penggaris pola
- f. Canting
- g. Canting cap
- h. Kompor minyak
- i. Wajan
- j. Panci
- k. Ember
- l. Gunting kain
- m. Gunting cekris
- n. Mesin jahit
- o. Mesin obras
- p. Meteran
- q. Penindih pola
- r. Jarum pentul
- s. Jarum tangan
- t. Setrika

2) Bahan

- a. Kertas gambar
- b. Kertas pola
- c. Lilin malam
- d. Pewarna naphthol
- e. Pewarna indigosol
- f. Kain katun jepang

- g. Viselin
- h. Kain furing
- i. Kain tile
- j. Benang jahit
- k. Retsliting Jepang
- l. Kancing

3) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan dalam proses perwujudan karya adalah sebagai berikut:

- a. Teknik menggambar (sketsa), pembuatan sketsa sebagai desain/rancang dalam karya anda kedepannya nanti dan juga sebagai pedoman anda agar tidak salah/meleset dari rencana awal.
- b. Teknik canting, teknik ini digunakan untuk membatik yaitu memberi perintang malam pada kain menggunakan alat yang bernama canting.
- c. Teknik cap. Teknik cap adalah salah satu teknik membatik dengan menggunakan cap yang terbuat dari tembaga yang berbentuk corak motif batik, yang dicelupkan ke malam lalu dicapkan pada kain dengan cara ditekan.
- d. Teknik pewarnaan, dengan tutup celup. Yang dimaksud dengan teknik tutup celup adalah teknik yang menutup permukaan kain dengan lilin menggunakan canting pada bagian-bagian yang direncanakan tidak terkena warna dan kemudian mencelupkan kain pada zat pewarna. Proses ini dilakukan berulang sampai mendapatkan warna yang diinginkan.
- e. Teknik pembuatan pola. Pola adalah dasar dalam pembuatan busana, ibaratkan sebuah kerangka, pola ada untuk membentuk busana itu sendiri. Dalam pembuatan karya ini menggunakan teknik pola praktis karena teknik ini sangat sederhana dan mudah dipahami.
- f. Teknik jahit. Merangkai pola kain menjadi sebuah busana dengan cara dijahit dengan mesin jahit.
- g. Teknik *finishing*. Dilakukan pada tahapan akhir pembuatan busana. Teknik ini berguna untuk memperbaiki hasil jahitan dan menghias busana.

4) Tahap Pengerjaan

- a) Mengambil ukuran

Mengambil ukuran pada tubuh model agar busana pas di badan, atau juga bisa menggunakan ukuran standar baju.

- b) *Mordanting*

Kain yang akan diwarnai terlebih dahulu di *mordant* agar penyerapan warna pada kain bagus. Biasanya direbus dengan tawas atau direndam dengan TRO semalaman. Disini proses *mordant* menggunakan TRO.

- c) Menggambar pola

Pola busana dibuat diawal agar ketika kain mulai dicanting, hanya bagian yang dipola saja yang diklowong. Membuat pola busana sesuai sketsa lalu pola tersebut dijiplak diatas kain.

d) Menjiplak motif batik

Jiplak motif batik yang sudah digambar di kertas pada pola yang sudah tersedia di kain.

e) Mencanting kain

Motif yang sudah tergambar di pola kain, di canting menggunakan malam, mengikuti sesuai dengan bentuk motif. Penyantingan dilakukan dengan bagian atas dan bawah kain dicanting untuk meminimalisir masuknya warna pada batikan.

f) Mencap kain

Setelah dicanting, kain dicap dengan cap yang berbentuk corak motif batik. Biasanya, cap terbuat dari tembaga.

g) Mewarnai kain

Kain yang sudah dicanting dan dicap, kemudian diwarna. Pewarnaan pertama menggunakan naphthol biru, dicelupkan sebanyak 2 kali, kemudian malam *dilorod* untuk bisa mewarnai motif capnya dan mencanting ulang bagian motif *Regalinya* agar tidak terwarnai warna kedua.

Resep yang digunakan warna pertama (dasarannya) adalah:

Naphthol ASBO : 40 gram

Biru BB : 90 gram

Kostik : 15 gram

Untuk 9 meter kain dan 2 kali celup.

Pewarnaan selanjutnya untuk mewarnai motif batik cap, menggunakan pewarna indigosol biru. Prosesnya, kain dicelupkan ke cairan warna indigosol lalu di jemur di bawah sinar matahari untuk memunculkan warnanya, dan proses itu di ulang sebanyak 2 kali untuk mendapatkan warna biru muda. Kain yang sudah dicelup selanjutnya dikeringkan lalu *dilorod* lagi.

Resep yang digunakan warna ke dua (motif cap) adalah:

Indigosol biru : 80 gram

Untuk 9 meter kain dan 2 kali celup.

Pewarnaan ketiga, mewarnai motif batik Regalia dengan menggunakan pewarna indigosol campuran kuning dan cokelat untuk mendapatkan warna emas. Prosesnya, kain dicelupkan kedalam larutan pewarna indigosol kuning dan cokelat yang sudah dicampur dan di jemur di bawah sinar matahari untuk memunculkan warnanya, dan proses itu di ulang sebanyak 3 kali untuk mendapatkan warna emas.

Resep yang digunakan warna ketiga (motif *Regalia*) adalah:

Indigosol kuning : 50 gram

Indigosol coklat : 30 gram

Untuk 9 meter kain dan 3 kali celup.

h) *Melorod* kain

Kain yang telah diwarna *dilorod* menggunakan air panas dan waterglass/soda abu yang telah dilarutkan kedalamnya.

i) Memotong kain sesuai pola

Kain batik yang telah jadi lalu dipotong mengikuti pola yang sudah dibuat pada awal proses.

j) Menjahit

Kain yang telah dipola kemudian dijahit dengan mesin jahit sesuai dengan desain pola yang dibuat hingga menjadi busana.

k) Finishing

Finishing adalah tahap akhir dalam pembuatan busana yang merupakan waktunya untuk pengecekan busana dan jahitan, memasang perlengkapan busana seperti kancing, mengunting sisa benang, dan menyetrikanya.

5) Hasil Karya

A. Karya 1



Judul : *Patrician 1*

Bahan : Kain katun Jepang, kain tile

Pewarna : Naphthol dan Indigosol

Teknik : Batik Tulis dan Cap dengan pewarnaan tutup celup

Tahun : 2021

Karya pertama berjudul "*Patrician 1*" menampilkan motif dari penerapan *Regalia* keraton. Motif utama yang terdapat pada sisi kanan dan kiri blus berupa motif *Banyak* dan *Sawung*. Motif utama juga ada mengitari sekeliling rok, yaitu motif *Banyak*, *Dalang*, *Sawung*, *Galing*, dan *Hardawalika*. Terdapat motif pendukung berupa motif pinggiran dari

penerapan bentuk *Regalia Kacu Mas, Kutuk, dan Kandil*, di sekeliling tepi bawah rok dan di lengan.

Desain *patrician 1* memiliki karakter yang feminin dan manis. Atasan berupa blus dengan kerah pita, dan hiasan renda yang memberikan kesan manis. Rok lingkaran dengan ban pinggang lebar dan tile di luar memberikan kesan feminin dan cantik.

B. Karya 2



Judul : *Patrician 2*

Bahan : Kain katun Jepang

Pewarna : Naphthol dan Indigosol

Teknik : Batik Tulis dan Cap dengan pewarnaan tutup celup

Tahun : 2021

Karya kedua berjudul "*Patrician 2*" menampilkan motif dari penerapan *Regalia Keraton*. Motif utama yang terdapat pada bagian belakang atasan dress berupa motif *Hardawalika* dan bagian depan sisi kanan dan kiri rok dress berupa motif *Dalang* dan *Galing*. Terdapat motif pendukung berupa motif pinggiran dari penerapan bentuk *Regalia Kacu*

Mas, Kutuk, dan Kandil, di sekeliling tepi bawah *dress*, di lengan, dan di kelepak.

Desain *Patrician 2* memiliki karakter yang anggun dan dewasa. Desain busananya lebih sederhana dari *Patrician 1*, dan merupakan pengembangan dari kebaya kartini, di buat menjadi *dress A-line* dengan lipit hadap, dengan kelepak panjang dan lengan puncak.

C. Kesimpulan

Sejarah adalah merupakan bagian penting dalam kehidupan, sejarah ada sebagai pembelajaran untuk generasi penerus selanjutnya, semua hal yang ada di dunia ini memiliki sejarahnya masing-masing, begitupun benda mati seperti pusaka, salah satu contohnya adalah *Regalia*. *Regalia* Keraton Yogyakarta adalah sekumpulan benda tanda kebesaran Raja, merupakan simbol karakter atau watak yang harus tercermin dalam diri Sultan dan juga para pemimpin masyarakat pada umumnya. Terciptanya *Regalia* ini tentunya dengan sejarah yang panjang, namun tak banyak orang mengetahui tentang *Regalia* Keraton Yogyakarta, khususnya generasi muda saat ini. Sedikitnya informasi dan kurangnya pengenalan, mungkin menjadi salah satu penyebabnya. *Regalia* menjadi sumber ide dalam penciptaan karya tugas akhir ini yang berjudul “Penerapan *Regalia* Keraton Yogyakarta sebagai Motif Batik pada Busana Pesta Koktail bergaya *Vintage*”. Ke 8 bentuk benda pusaka *Regalia* tersebut diterapkan ke dalam motif batik yang kemudian diaplikasikan pada busana pesta koktail batik bergaya *vintage* tanpa menghilangkan wujud asli dari ke 8 benda pusaka *Regalia* tersebut. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, karya busana pesta koktail batik bergaya *vintage* diawali dengan mengumpulkan berbagai macam data tentang *Regalia* Keraton Yogyakarta, lalu diolah menjadi sebuah sketsa motif batik di kertas. Kemudian dari sketsa batik yang dikertas, dipindah ke kain yang sudah di *mordanting*. Setelah itu, dilanjutkan untuk proses membatik dari *nglowongi*, pewarnaan, hingga *pelorodan*. Bahan utama batik menggunakan kain katun Jepang.

Proses pembuatan karya busana ini dimulai dengan mengumpulkan data tentang busana pesta koktail, *dress vintage*, dan gaya busana *vintage*. Jika semua data sudah terkumpul, kemudian membuat 12 sketsa alternatif. Dari sketsa alternatif ini akan di pilih lagi menjadi sketsa terpilih sebanyak 8 sketsa. Jika sudah menyiapkan sketsa terpilih, dilanjutkan proses pengambilan ukuran badan atau bisa juga menggunakan ukuran busana wanita standar yang sudah ada, pembuatan pola busana, pemotongan pola serta proses menjahit hingga menghias busana dan yang terakhir *finishing*.

Penyelesaian Tugas Akhir ini berhasil membuat dua buah karya yang berjudul *Patrician*. Walaupun judul dari setiap karya ini sama, bentuk dan karakteristik setiap karya berbeda-beda. Busana 1 memiliki kesan yang feminin dan manis dengan penambahan tile di sekeliling rok, sedangkan busana 2 memiliki kesan anggun dan dewasa. Selama proses pembuatan, penulis memiliki banyak kendala, di antara kendala yang ada yang paling diingat adalah kurangnya informasi tentang *Regalia*, dan motif yang tidak kelihatan pada atasan busana karya *Patrician 1*. Kendala tersebut menjadi pengalaman dan sebagai pembelajaran untuk penciptaan karya-karya berikutnya. Terciptanya karya ini diharapkan bisa menjadi media baru dalam mengenalkan benda-benda pusaka terutama *Regalia* Keraton Yogyakarta tentang filosofi dan nilai budaya, agar yang tidak tahu menjadi tahu seperti penulis. Jadi kesimpulannya adalah, penulis berhasil menerapkan bentuk-

bentuk *Regalia* Kearton Yogyakarta sebagai motif batik pada busana pesta koktail dengan gaya *vintage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Assayyidah Bil Ichromatil Ilmi. 2021. “*Analysis of Society Perspective about Vintage Fashion Using Deconstruction Approach*”. dalam *Jurnal Rupa*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Andi Setiono. 2009. “Budaya, Tradisi, dan Warisan Sejarah”. dalam *Ensiklopedi Kraton Yogyakarta & Pura Pakualaman*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Andi Setiono. 2000. “Filosofi dan Nilai budaya”. dalam *Kerangka dasar Ensiklopedi Budaya Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY dan Yayasan Untuk Indonesia (YUI).
- Dinar Mustika Wati. 2020. “Penciptaan Motif Batik *The Tale In Cave* dalam Busana *Vintage*”. *Jurnal Ilmiah D3 Program Studi Batik dan Fashion Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta*.
- Iwan Ramadhan. 2013. *Cerita Batik*. Tangerang Selatan: Literati
- Musman, Asti, dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Pinky Hendarto. 2011. *Busana Pesta*. Surabaya: Tiara Aksa.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: c.v Andi Offset.
- V. Wiranata Sujarweni. 2021. *Menelusuri Jejak Mataram Islam di Yogyakarta*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.